

TRANSFORMASI DIGITAL DESA (PELAYANAN DESA)

Richelinda Naul, Marinus I.J Lamabelawa

Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer
Perintis Kemerdekaan I, Kayu Putih, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur
richelindan@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pelayanan publik desa menjadi urgensi di era Revolusi Industri 4.0, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan transparansi layanan masyarakat. Desa Peusawa, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, menghadapi tantangan keterbatasan infrastruktur dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi, yang menyebabkan pelayanan administrasi berlangsung lambat dan rawan kesalahan akibat sistem manual. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang dan mengimplementasikan sistem pelayanan desa berbasis web untuk mempercepat proses pembuatan surat administrasi, memudahkan akses informasi, serta menyediakan fitur umpan balik dari masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode perancangan sistem berbasis web dengan framework React.js dan Node.js serta penyimpanan data melalui MySQL. Hasil dari implementasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi pelayanan desa, khususnya dalam kecepatan pembuatan dan pencetakan surat, pengelolaan data, dan kemudahan akses oleh warga desa. Sistem juga mendukung adanya tanda tangan elektronik untuk mengatasi keterbatasan kehadiran kepala desa. Dengan demikian, sistem ini diharapkan menjadi model dalam transformasi digital desa lainnya dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik di wilayah terpencil.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Pelayanan Desa, Sistem Informasi, Administrasi.

1. PENDAHULUAN

Pada era 4.0 ini dimana sistem teknologi informasi sudah menjadi salah satu penunjang dalam pemenuhan kebutuhan. Teknologi informasi saat ini sudah banyak merambat menjadi sebuah media yang menjembatani seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu seperti komunikasi, diskusi dan juga sebagai suatu wadah sumber untuk mendapatkan informasi. Pada tahun 2003 Presiden memberikan intruksi kepada instansi pemerintah untuk mengimplementasikan sistem- *government* bagi pelayanan masyarakat. {1}

Proses sederhana dalam kehidupan sehari-hari memungkinkan kemajuan teknologi dalam kehidupan untuk mencapai tingkat kepuasan individu dan sosial. Perkembangan tersebut telah menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat, negara dan bangsa, dan setiap orang berkepentingan untuk memanfaatkan perkembangan tersebut. Namun, karena kita semua memiliki keterbatasan, diperlukan suatu sistem yang dapat digunakan untuk mengolah informasi yang dibutuhkan dengan benar sehingga tujuan dapat dicapai dengan sukses. Situs web memungkinkan pengguna untuk mengelola data dengan lebih mudah, menjadikannya informasi yang bermanfaat bagi penerimaannya. {2} Pembangunan desa saat ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi, mulai dari yang paling sederhana seperti penggunaan telepon seluler sampai pada telepon pintar atau (*smartphone*) hingga pemanfaatan internet dengan berbagai fitur yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari tidak hanya dipertanian tetapi sampai dipedesaan. teknologi informatidan komunikasi memberikan banyak manfaat

bagi kehidupan manusia salah satunya adalah mempermudah hal hal seperti surat menyurat sosial media pertanian bisa dilakukan dengan bantuan teknologi informasi sehingga informasi yang disampaikan bisa diakses dengan mudah baik oleh desa dan perkotaan kurangnya pemahaman masyarakat dan aparat desa terkait teknologi informasi menyebabkan pelayanan kepada masyarakat tidak optimal. Aparatur pemerintah desa yang menjadi pelayan masyarakat harus bisa menguasai teknologi informasi sehingga pelayanan kepada masyarakat bisa optimal. Perancangan sistem dan teknologi informasi untuk mempersiapkan organisasi dalam merencanakan pemakaian teknologi dan sistem informasi untuk organisasinya. Perancangan tersebut dibutuhkan untuk menyesuaikan gerakan organisasi dengan sistem informasi agar seirama dengan perkembangan organisasi untuk memenuhi kebutuhan sistem informasi organisasi di masa yang akan datang. {4}

Desa Peusawa di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, adalah desa yang memiliki potensi sumber daya alam besar namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan. Sebagai desa terpencil, Peusawa menghadapi keterbatasan infrastruktur, akses informasi, layanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses jalan, jaringan listrik, dan layanan kesehatan serta pendidikan. Akses terhadap layanan kesehatan masih sulit dijangkau, dan fasilitas pendidikan terbatas dalam hal infrastruktur serta tenaga pengajar, padahal pendidikan dan kesehatan yang memadai sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya

manusia, dalam hal ekonomi, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan dengan metode tradisional. Hasil pertanian dan perikanan seringkali tidak maksimal karena minimnya akses terhadap teknologi modern dan pengetahuan pengelolaan yang berkelanjutan. Selain itu, terbatasnya akses pasar menghambat potensi ekonomi desa. di sisi lain, perkembangan teknologi informasi belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat desa Peusawa. Akses internet dan informasi digital terbatas, sehingga potensi desa belum teroptimalkan, baik dalam aspek ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Permasalahan yang terjadi pada kantor Desa Peusawa khususnya dalam kegiatan pembuatan surat yang hanya berpusat pada bagian pelayanan membuat proses pembuatan surat membutuhkan waktu yang cukup lama, beda hal nya dengan adanya system, masyarakat dapat memasukan datanya untuk pembuatan surat sehingga bagian Pelayanan tidak memerlukan waktu yang banyak untuk pembuatan surat. Selain itu kepala desa yang sering melaksanakan tugas diluar kantor menghambat proses penandatanganan surat maka dengan itu akan dibuatkan tanda tanngan elektronik untuk mempermudah proses penandatangan. Proses pembuatan surat yang dilakukan masih secara semi komputerisasi dengan mengcopy format surat di word kemudian diisikan sesuai jenis surat dan data pemohon, pencatatan data di rekap data surat masih menggunakan metode tulis tangan, sehingga membutuhkan waktu yang lama dan menyebabkan rentannya kesalahan data.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan transformasi digital berbasis *website* maka akan mempermudah dalam memberikan informasi. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mencoba membuat suatu sistem yang bisa mempercepat proses pembuatan surat administrasi, mendapatkan informasi, memberikan feedback serta mempermudah masyarakat dalam melakukan permohonan pembuatan surat keterangan desa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada pembahasan bab berikut ini, akan menggali beberapa referensi penelitian terdahulu sebagai landasan acuan dalam penelitian yang dikembangkan oleh penulis. Penelitian terdahulu yang dikutip diharapkan dapat menjadi penduan dan model dalam rujukan perbandingan penelitian penulis saat ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dirangkum.

Penelitian sebelumnya dilakukan {3}, meneliti tentang “Pembayaran untuk program layanan ekosistem, brikolase kelembagaan, dan pengelolaan sumber daya bersama: Bukti dari sistem irigasi yang dikelola secara kolektif oleh desa di Tiongkok” berdasarkan penelitian yang telah dikaji, Peneliti menjelaskan tentang digitalisasi merupakan kemajuan yang pesat dalam dunia industri TI dan komunikasi,

dan tugas utamanya adalah membantu manusia memecahkan berbagai macam masalah saat ini. inovasi yang meningkatkan kualitas juga diperlukan untuk memberikan pelayanan publik yang optimal. Inovasi ini bisa disebut strategi baru atau kombinasi dari yang lama dan baru yang dapat mengatasi masalah atau memberikan opsi otomatis baru bagi pemerintah untuk lebih memajukan publik dan mengelola dampaknya.{5} Transformasi Digital adalah pemanfaatan teknologi digital untuk perubahan signifikan demi pemenuhan kebutuhan yang lebih cepat, mudah, dan praktis, selain itu Transformasi digital di desa sangat penting karena perkembangan teknologi yang cepat membuka akses baru ke informasi dan layanan{6}

Penelitian sebelumnya dilakukan {7} Meneliti tentang “Pendampingan Pembuatan *Website* untuk Pengembangan Desa Digital di Desa Baros, Kabupaten Serang” dari hasil penelitian yang telah dikaji, Peneliti menjelaskan tentang Penggunaan *website* atau situs *web* merupakan hal yang jamak dilakukan oleh sebuah lembaga atau institusi. Hampir setiap lembaga dan organisasi di Indonesia menggunakan *website* untuk menjangkau khalayak dan memberikan pelayanan. Perubahan dalam cara penyampaian layanan dan bentuk platform baru untuk interaksi langsung dengan komunitas. Sektor publik berupaya membuat penyampaian layanan lebih efisien melalui transformasi digital ini. Sebagian besar perubahan ini ditujukan untuk memindahkan penawaran layanan dari offline ke online.{8}

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh {9} Meneliti tentang Desa menjadi unit pemerintahan terendah yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang “Upaya Kinerja Pemerintah Desa dalam Pelayanan Publik di Desa Kuwolu Kecamatan Bululawang” dari hasil penelitian yang dikaji, Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa {10} Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini telah membagikan solusi untuk membangkitkan kinerja pelayanan publik berbasis tata kelola yang lebih baik. Oleh karena itu, pelayanan pemerintah memenuhi kepuasan masyarakat ketika apa yang diberikan pemerintah sesuai dengan harapan. Transformasi digital sebagian besar dilihat sebagai perubahan budaya yang perlu dilakukan dalam suatu organisasi. Penggunaan alat digital akan mengubah cara pemerintah bekerja, berkomunikasi, dan memberikan layanan, tetapi juga dapat memiliki implikasi yang luas, termasuk mengubah struktur dan budaya organisasi, atau melibatkan dan mengintegrasikan penduduk negara dan mitra lainnya dalam desain bers dan penyampaian layanan publik menunjukkan pentingnya peran desa sebagai unit pemerintahan terkecil dalam pelayanan publik dan tata kelola yang

adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya digitalisasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mencoba membuat suatu sistem yang bisa mempercepat proses pembuatan surat administrasi, mendapatkan informasi, memberikan *feedback* serta mempermudah masyarakat dalam melakukan permohonan pembuatan surat keterangan desa.

2.1. Desa Peusawa Kabupaten Lembata

Desa Peusawa di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, adalah desa yang memiliki potensi sumber daya alam besar namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan. Sebagai desa terpencil, Peusawa menghadapi keterbatasan infrastruktur, akses informasi, layanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses jalan, jaringan listrik, dan layanan kesehatan serta pendidikan. Akses terhadap layanan kesehatan masih sulit dijangkau, dan fasilitas pendidikan terbatas dalam hal infrastruktur serta tenaga pengajar, padahal pendidikan dan kesehatan yang memadai sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ekonomi, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan dengan metode tradisional. Hasil pertanian dan perikanan seringkali tidak maksimal karena minimnya akses terhadap teknologi modern dan pengetahuan pengelolaan yang berkelanjutan. Selain itu, terbatasnya akses pasar menghambat potensi ekonomi desa. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat Desa Peusaw

2.2. Contoh Gambar



Gambar 1. Dokumentasi Penelitian

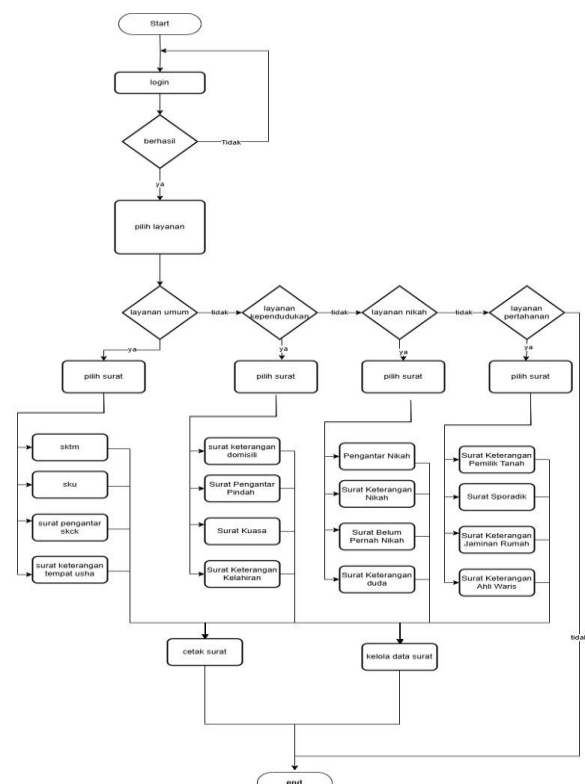
Foto ini menunjukkan sekelompok mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan lapangan di Desa Peusawa. Mereka berfoto bersama aparat desa sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan pengambilan data masyarakat di kantor desa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam pembuatan sebuah website desa, yang nantinya akan membantu dalam pengelolaan informasi dan pelayanan kepada masyarakat secara digital. Dalam prosesnya, para mahasiswa bekerja sama langsung

dengan perangkat desa untuk mendapatkan data-data penting seperti data penduduk, struktur pemerintahan desa, informasi potensi desa, serta layanan yang tersedia di lingkungan desa. Kehadiran aparat desa sangat membantu dalam memberikan akses data dan menjelaskan kondisi serta kebutuhan desa yang sebenarnya.



Gambar 2. Kantor Desa Peusawa

Gambar diatas merupakan kantor desa peusawa yang menjadi tempat penelitian



Gambar 3. Perancangan Proses

Flowchart tersebut menggambarkan alur sistem pelayanan surat berbasis digital yang dirancang untuk mempermudah masyarakat dalam mengurus berbagai jenis surat di tingkat desa. Proses dimulai dari halaman awal di mana pengguna harus melakukan login terlebih dahulu. Jika login berhasil, pengguna akan diarahkan untuk memilih jenis layanan yang tersedia. Terdapat empat kategori utama dalam sistem ini, yaitu

layanan umum, layanan kependudukan, layanan nikah, dan layanan pertanahan. Masing-masing kategori memiliki jenis surat yang berbeda. Misalnya, pada layanan umum tersedia surat seperti SKTM, SKU, surat pengantar sakit, dan surat keterangan tempat usaha. Pada layanan kependudukan terdapat surat domisili, pindah, kuasa, dan kematian. Sedangkan layanan nikah menyediakan surat pengantar nikah, belum pernah nikah, dan surat keterangan duda. Untuk

layanan pertanahan tersedia surat keterangan kepemilikan tanah, surat sporadik, surat jaminan rumah, dan surat ahli waris. Setelah memilih jenis surat yang dibutuhkan, pengguna dapat mencetak surat tersebut secara langsung atau, jika berperan sebagai admin, dapat mengelola data surat yang masuk dalam sistem. Alur ini dibuat untuk memastikan pelayanan berjalan efisien, terstruktur, dan mudah diakses oleh masyarakat desa.

2.3. Contoh Tabel

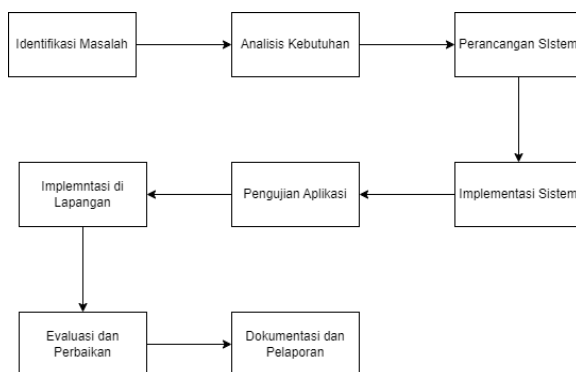
Tabel 1. Tabel data pelayanan umum

<i>Use Case Name</i>	Mengelola Data pelayanan umum.
<i>Brief description</i>	<i>Use Case</i> ini digunakan <i>Admin</i> untuk mengelola data pelayanan umum.
<i>Admin</i>	<i>Admin</i> .
<i>Basic flow</i>	1. <i>Use Case</i> dimulai Ketika <i>admin</i> memilih layanan mengelola pelayanan umum. 2. <i>Admin</i> meminta sistem untuk menampilkan halaman mengelola pelayanan umum. 3. Sistem menampilkan halaman mengelola data pelayanan umum. 4. Sistem menampilkan semua data pelayanan umum. 5. <i>Admin</i> melakukan tambah, ubah, hapus dan mencetak data pelayanan umum. 6. <i>Admin</i> untuk menambah data pelayanan umum. A-1 : <i>Admin</i> memilih untuk mengubah data pelayanan umum.

Tabel 2 Tabel data layanan kependudukan

<i>Basic flow</i>	1. <i>Use Case</i> dimulai Ketika <i>admin</i> memilih layanan mengelola Layanan Kependudukan 2. <i>Admin</i> meminta sistem untuk menampilkan halaman mengelola Layanan Kependudukan 3. Sistem menampilkan halaman mengelola data Layanan Kependudukan. 4. Sistem menampilkan semua data pelayanan Kependudukan. 5. <i>Admin</i> melakukan tambah, ubah, hapus dan mencetak data pelayanan Kependudukan. 6. <i>Admin</i> untuk menambah data pelayanan Kependudukan. A-1 : <i>Admin</i> memilih untuk mengubah data pelayanan Kependudukan. A-2 : <i>Admin</i> atau pegawai desa memilih untuk menghapus data pelayanan Kependudukan. A-3 : <i>Admin</i> atau pegawai desa memilih untuk mencetak data pelayanan Kependudukan 7. Sistem meminta <i>Admin</i> atau pegawai desa mengisi data. 8. <i>Admin</i> mengisi data. 9. <i>Admin</i> meminta sistem untuk menyimpan data. E-1 : Data pengajuan surat belum lengkap. 10. Sistem akan memperbaharui data pelayanan Kependudukan. 11. <i>Use Case</i> selesai.
-------------------	--

3. METODE PENELITIAN



Gambar 4. Metode Penelitian

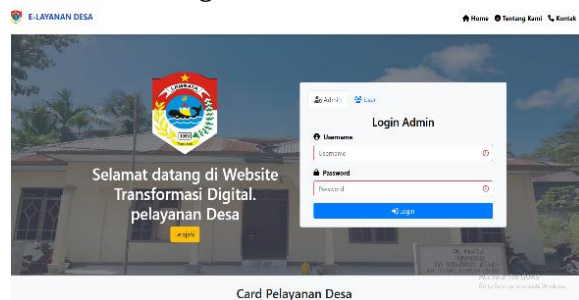
Struktur yang ditampilkan dalam diagram menggambarkan tahapan terstruktur dalam proses pengembangan sistem informasi atau aplikasi, yang umumnya merujuk pada pendekatan *System Development Life Cycle* (SDLC). Proses ini diawali dengan tahap (identifikasi masalah), yaitu upaya awal untuk mengenali dan merumuskan permasalahan yang

dihadapi oleh pengguna atau organisasi yang memerlukan solusi berbasis sistem. Setelah masalah teridentifikasi dengan jelas, dilanjutkan dengan (analisis kebutuhan) guna menggali informasi secara mendalam terkait apa saja yang dibutuhkan oleh pengguna, baik dari sisi fungsionalitas sistem, alur kerja, maupun keterbatasan yang ada. Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam (perancangan sistem) yang mencakup desain struktur data, proses bisnis, antarmuka pengguna, serta arsitektur sistem secara keseluruhan. Selanjutnya, sistem mulai dibangun pada tahap (implementasi sistem), di mana programmer atau pengembang mulai mengkodekan sistem berdasarkan desain yang telah dibuat. Sistem yang telah selesai dikembangkan tidak langsung diterapkan, tetapi harus melalui tahap (pengujian aplikasi) terlebih dahulu untuk memastikan bahwa sistem berfungsi sesuai dengan spesifikasi dan bebas dari kesalahan. Apabila sistem dinyatakan layak, maka dilanjutkan ke tahap (implementasi di lapangan), yaitu penerapan sistem pada lingkungan kerja yang sesungguhnya, lengkap dengan pelatihan pengguna dan penyesuaian

operasional. Setelah sistem digunakan, dilakukan (evaluasi dan perbaikan) untuk menilai efektivitas dan efisiensi sistem, serta memperbaiki segala kekurangan yang ditemukan selama penggunaan. Sebagai penutup dari seluruh proses, dilakukan (dokumentasi dan pelaporan) yang mencatat setiap tahapan yang telah dilalui, keputusan yang diambil, serta hasil evaluasi sebagai acuan untuk pengembangan lebih lanjut atau pemeliharaan sistem di masa mendatang. Keseluruhan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

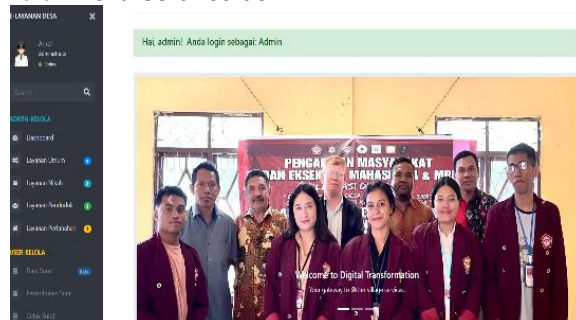
4.1. Halaman login admin



Gambar 5. Halaman Login Admin

Halaman login pada website E-Layanan Desa ini merupakan pintu masuk bagi pengguna yang ingin mengakses sistem layanan digital desa. Terdapat dua opsi login, yaitu sebagai Admin (petugas atau perangkat desa) dan vUser (masyarakat umum). Pengguna diminta untuk mengisi username dan password sebelum menekan tombol Login. Jika kolom tidak diisi atau terjadi kesalahan input, sistem akan menampilkan ikon peringatan. Tujuan dari halaman ini adalah untuk memastikan bahwa hanya pengguna yang memiliki kredensial yang sah yang dapat mengakses.

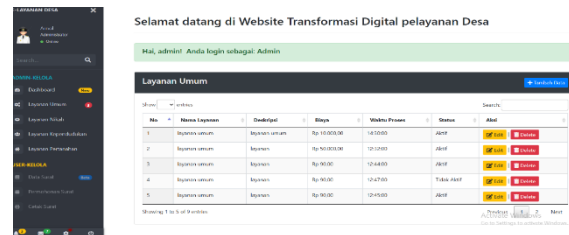
4.2. Menu beranda admin



Gambar 6. Halaman Beranda Admin

Halaman beranda admin pada sistem Layanan Desa menampilkan tampilan utama setelah admin berhasil login. Di sisi kiri terdapat menu navigasi yang memungkinkan admin mengelola berbagai layanan desa, seperti Layanan Umum, Layanan Nikah, Layanan Penduduk, dan Layanan Pertanahan. Selain itu, terdapat juga bagian untuk mengelola data dan permohonan surat dari pengguna. Di bagian atas halaman, terdapat notifikasi sambutan yang mengonfirmasi status login sebagai admin. Sementara itu, bagian tengah menampilkan slideshow atau

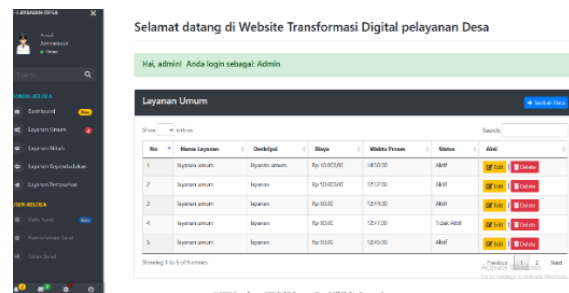
informasi visual tentang kegiatan desa, menekankan pada transformasi digital layanan publik.



Gambar 7. Menu Admin

4.3. Menu data layanan umum

Menu ini dirancang untuk meningkatkan layanan publik desa. Dengan menyediakan informasi layanan (jenis layanan, biaya, waktu proses) secara online dan transparan, masyarakat desa dapat mengakses data tersebut tanpa harus datang ke kantor desa. Hal ini menghemat waktu dan biaya transportasi bagi masyarakat dalam mengurus administrasi.



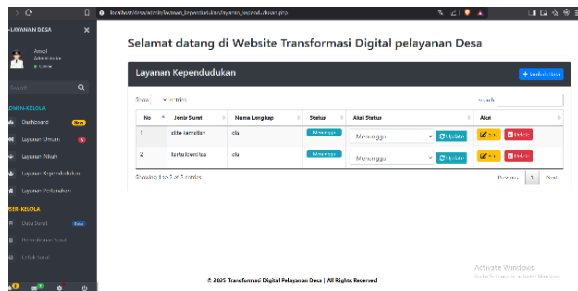
Gambar 8. Menu Data Layanan Umum

4.4. Menu data layanan nikah

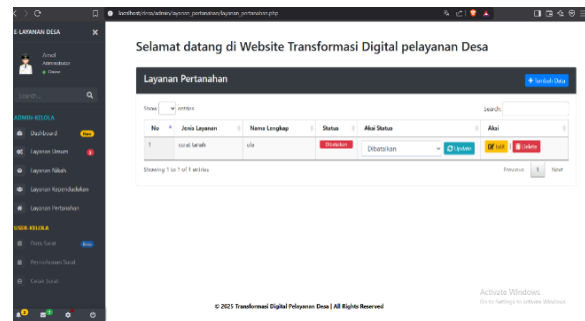
Menu Layanan Nikah adalah fitur untuk mengelola data permohonan nikah oleh admin desa. Menu ini menampilkan nama pasangan, tanggal nikah, biaya, serta status permohonan. Admin dapat mengedit, menghapus, atau memperbarui status permohonan melalui tombol yang tersedia. Fitur ini mempermudah pengelolaan layanan nikah secara digital dan efisien.

4.5. Menu data layanan kependudukan

Menu Layanan Kependudukan pada sistem ini berfungsi sebagai sarana bagi admin desa untuk mengelola berbagai pengajuan surat yang berkaitan dengan data kependudukan, seperti akte kematian dan kartu identitas. Dalam halaman ini, admin dapat melihat daftar permohonan yang mencakup jenis surat yang diajukan, nama lengkap pemohon, serta status dari masing-masing permohonan, seperti "Menunggu". Admin juga dapat melakukan pembaruan status secara langsung melalui pilihan pada kolom "Aksi Status", serta dapat mengedit atau menghapus data melalui tombol "Edit" dan "Delete" yang tersedia. Fitur ini dirancang untuk



Gambar 9. Menu Data Layanan Kependudukan



Gambar 10. Menu Data Layanan Pertanahan

4.6. Menu data layanan pertanahan

Menu Layanan Pertanahan pada sistem ini menyediakan fasilitas bagi admin desa untuk mengelola permohonan terkait dokumen kepemilikan tanah, seperti surat tanah. Dalam tampilan ini, admin dapat melihat daftar permohonan lengkap dengan informasi jenis layanan, nama pemohon, dan status pengajuan. Setiap entri dilengkapi dengan kolom “Aksi Status” untuk memperbarui status permohonan, serta tombol *Edit* untuk mengubah data dan *Delete* untuk menghapus permohonan. Fitur ini memudahkan pengelolaan administrasi pertanahan secara digital, memastikan proses layanan berjalan lebih cepat, transparan, dan terdokumentasi dengan baik

4.7. Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi kesalahan atau bug yang mungkin ada dalam sistem yang telah dibuat sebelum diperkenalkan kepada pengguna. Hasil pengujian sistem ini juga digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan terkait pengembangan atau peningkatan lebih lanjut terhadap sistem yang ada. Teknik pengujian yang digunakan adalah teknik *black box*, yaitu metode pengujian perangkat lunak yang dilakukan tanpa mengetahui detail atau keadaan internal sistem yang diuji.

Tabel 3. Pengujian Sistem

Pengujian	Skenario Pengujian	Hasil yang diharapkan	Hasil pengujian
Halaman login admin	Masukan Usser name dan password	Menampilkan menu beranda admin	Berhasil
Menu Data layanan umum	Klik pilih layanan	Menampilkan jenis layanan	Berhasil
Menu Data layanan nikah	Klik Pilih jenis layanan	Menampilkan data nikah	Berhasil
Menu data layanan kependudukan	Klik jenis layanan	Menampilkan jenis data layanan kependudukan	Berhasil
Menu data layanan pertanahan	Klik jenis layanan	Menampilkan data layanan pertanahan	Berhasil

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Transformasi digital melalui sistem berbasis *website* didesa Peusawa berhasil meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi desa. Proses pembuatan surat menjadi lebih cepat dan akurat dan mudah diakses oleh masyarakat. Sistem ini juga mendukung transparansi, keterbukaab informasi dan partisipasi masyarakat dalam pelayanan publik desa. Inovasi ini menunjukkan bahwa digitalisasi dapat menjadi solusi efektif bagi desa terpencil yang mengalami keterbatasan infrastruktur pelayanan manual

Perlu dilakukan pelatihan berkala bagi perangkat desa dan masyarakat agar mampu mengoperasikan sistem dengan baik. Pemerintahan daerah diharapkan mendukung pengembangan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet dan perangkat pendukung. Sistem juga perlu terus dikembangkan khususnya pada aspek pelayanan data dan integrasi layanan. Evaluasi rutin dengan studi lanjutan disarankan untuk mengukur dampak digitalisasi terhadap pelayanan dan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aulia S *Jurnal Acco* Transformasi Digital Sistem Pelayanan Pembuatan Surat Keterangan di Desa Cileunyi Wetan Supriatna E, *unting Information System (AIMS) (2024) 7(1) 32-43*
- [2] Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala) Jimi A *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI) (2019) 2(1) 1-7*
- [3] Payments for ecosystem services programs, institutional bricolage, and common pool resource management: Evidence from village collective-managed irrigation systems in China Chai Y, Zhang H,
- [4] Research on Peak Experience Design in Rural Cultural Tourism Service System: Take Diejiao Water Village of Foshan as an Example Ding X, Ning J, Pu Z
- [5] Desa Digital: Proses Transformasi, Pihak yang terlibat, dan Contoh Kasus di Indonesia. Admin
- [6] Pendampingan Pembuatan Website untuk Pengembangan Desa Digital di Desa Baros, Kabupaten Serang Samodro D, Maryam

- S, [...]Zempi *CIKRA-ITH ABDIMAS* (2022) 6(2) 129-134
- [7] Land Use-Based Participatory Assessment of Ecosystem Services for Ecological Restoration in Village Tank Cascade Systems of Sri LankaRatnayake S, Khan A, [...]Kariyawasam *CSustainability* (2022) 14(16) 10180
- [8] Upaya Kinerja Pemerintah Desa dalam Pelayanan Publik di Desa Kuwolu Kecamatan BululawangNanik Maulidiyah, Slamet Muchsin, Langgeng Rahmatullah Putra
- [9] Kebijakan Inovasi Teknologi Informasi (IT) Melalui Program Elektronik Government dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia Supriyanto E
- [10] A study on the spatial configuration and collective system of street space in Tsutsuishi fishing village in relation to the service wet spacesTerada S, Boda S, Nishimura S*Journal of Asian Architecture and Building Engineering* (2024) 23(1) 111-124